

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING* DENGAN MEDIA *VIDEO* TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TERPADU**

(JURNAL)

Oleh

**IFAN AWANDA
ROCHMIYATI
SUGIYANTO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

Pengaruh Model *Contextual Teaching And Learning* Dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar

Ifan Awanda¹, Rochmiyati², Sugiyanto³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: ifan18396@gmail.com, +6282281203720

Abstract: The effect Of Learning Model Contextual Teaching And Learning With Video Media On Learning Result Participant Of Education On Integrated Learning

The problem of the research is the completeness of the learners' learning outcomes in the integrated learning is still low. This study aims to determine the effect of using Contextual Teaching and Learning learning model with Media Video on students learning outcomes in integrated learning. The method used in this research is quasi experiment with nonequivalent control group design. This research uses purposive sampling. Data collecting technique in this research use test and observation sheet of learners activity on learning model Contextual Teaching and Learning with Media Video. Data analysis using simple linear regression. The result of data analysis obtained by the conclusion that there is influence of the use of Contextual Teaching and Learning model with Media Video to learners' learning result on integrated learning.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning with Media Video, integrated learning, learning outcomes.*

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Terpadu Kelas V

Masalah dalam penelitian ini adalah ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Media Video terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan lembar observasi aktivitas peserta didik pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Media Video. Data analisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Media Video terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.

Kata kunci: *Contextual Teaching and Learning* dengan Media Video, hasil belajar, pembelajaran terpadu.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran terpadu, pembelajaran berbasis terpadu yang didasarkan pada tema dan kemudian dikaitkan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, dengan adanya penggabungan mata pelajaran tersebut akan memudahkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas dan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Pembelajaran di sekolah melibatkan komponen-komponen pembelajaran, pendidik, peserta didik, dan model belajar. Seorang pendidik memegang peranan penting dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina, mendidik dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah, pendidik menentukan keberhasilan peserta didik.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif dan optimal apabila tujuan

pembelajaran dapat tercapai. Demi mencapai tujuan pembelajaran, seorang pendidik dapat menciptakan situasi dan kondisi belajar yang baik dengan cara efektif. Pendidik dituntut untuk memiliki kreatifitas serta inovatif agar mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Seorang pendidik diharapkan memiliki cara atau model mengajar yang baik dan harus kreatif dalam memilih model pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan efektif yang dapat membuat peserta didik mampu berfikir kritis dan aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan pendidik dalam menguasai model pembelajaran yang diterapkan, karena berperan dalam membantu proses pembelajaran yang lebih efektif. Nilai hasil belajar peserta didik dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga dapat mengukur kinerja pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu pada tanggal 07 - 09 November 2017 diperoleh informasi bahwa kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di SD tersebut sudah menggunakan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, semua kelas sudah menggunakan kurikulum 2013. Di kelas V khususnya, terbagi menjadi dua kelas yakni kelas VA dengan jumlah peserta didik 27 dan kelas VB

berjumlah 26 peserta didik. Dari hasil nilai UTS yang diperoleh dinyatakan bahwa peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mencakup pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), serta Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dapat dilihat pada tabel nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) tema 1, 2, dan 3 berikut:

Tabel Data Hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil Pembelajaran Terpadu Tema 1, 2, dan 3 Peserta Didik Kelas VA dan Kelas VB SD Negeri 1 Pringsewu Selatan Tahun Ajaran 2017/2018.

Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia		IPA	IPS			PPKn		SBDP	
KKM	75									
Nilai	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
Kelas V A	16	11	15	12	18	9	16	11	17	10
Persentase Ketuntasan	59,26	40,74	55,55	44,44	66,66	33,34	59,26	40,74	62,96	37,04
Kelas V B	15	11	16	10	17	9	16	10	15	11
Persentase Ketuntasan	57,69	42,31	61,53	38,47	65,38	34,62	61,53	38,47	57,69	42,31

Sumber : Dokumentasi Nilsi SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai ulangan tengah semester ganjil kelas V A dengan kkm 75, ketuntasan masing-masing mata pelajaran berturut-turut pada Bahasa Indonesia sebesar 40,74% , Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA) sebesar 44,44%, Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) sebesar 33,34%, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebesar 40,74%, serta Seni Budaya dan Prakarya sebesar

34,04%, yang masih tergolong rendah dan belum optimal.

Menurut Mulyasa (2017: 131) Peserta didik dikatakan tuntas belajar jika mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi, dan karakter atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 75% dari seluruh tujuan pembelajaran, sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan tuntas dan berhasil pada kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 75%.

Berdasarkan kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V semester ganjil pada ujian tengah semester SD Negeri 1 Pringsewu Selatan tahun pelajaran 2017/2018 relatif rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik diduga terjadi disebabkan oleh proses pembelajaran yang digunakan kurang variatif sehingga peserta didik kurang aktif mengikuti pembelajaran. Pendidik menjelaskan dan peserta didik mendengarkan pendidik berbicara.

Peserta didik cenderung duduk diam dibangkunya dan mendengarkan pendidik menjelaskan materi pokok dan yang terjadi adalah peserta didik bosan di kelas dan malas untuk mengikuti proses belajar.

Penyebab lain yang diduga terjadi adalah pemilihan model pembelajaran dan media yang belum maksimal, yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada pendidik sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik dalam menyampaikan materi perlu memilih model mana yang sesuai dengan peserta didik dan keadaan kelas sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Penerapan model yang dipadukan dengan media yang kreatif dan variatif dalam pembelajaran di kelas dapat membuat peserta didik menjadi aktif mengikuti proses pembelajaran.

Pendidik dapat memberikan model pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dimengerti oleh peserta didik, serta pendidik dapat memadukan model pembelajaran tersebut dengan media yang mudah

dipahami oleh peserta didik salah satunya yaitu dengan menggunakan media audio visual (video). Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik dapat menjadi lebih aktif dan menemukan konsepnya sendiri sesuai dengan kehidupan nyata pada peserta didik adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Media Video

Menurut Rusman (2014: 190) mengartikan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai suatu pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar peserta didik untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret melalui keterlibatan aktivitas peserta didik dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri.

Berkaitan dengan pemilihan media pembelajaran peserta didik terdapat tingkatan keabstrakan yang dihasilkan, ada yang menghasilkan simbol, gambar, suara, serta ada yang menghasilkan gambar dan suara. Menurut Dale (dalam Asyhar, 2012: 49) berpendapat bahwa:

media seperti gambar diam, gambar bergerak, film, rekaman video dan audio, atau radio mampu menyajikan pengalaman nyata pada peserta didik, sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengintegrasikan pengalaman tersebut dengan pengalaman sebelumnya yang sudah ada padanya. Bahwa belajar yang diperoleh dari pengalaman langsung ataupun pengalaman terbatas sangat efektif karena memberikan pengalaman yang konkret bagi peserta didik sekolah dasar sesuai dengan cirinya yang memerlukan sesuatu yang konkret untuk belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dengan Media Video diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar nyata bagi peserta didik karena dengan model pembelajaran yang dipadukan dengan media video peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengerti materi yang diberikan oleh pendidik mereka memperoleh pengalaman yang bermakna dan menemukan sendiri pengetahuannya serta diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan,

maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dengan Media *Video* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Terpadu Kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Selatan

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis *quasi eksperimental design*, dengan desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain kuasi eksperimen dengan melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random, yaitu melalui pertimbangan tertentu (*Purposive Sampling*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Selatan tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 53 peserta didik. Sampel yang terpilih adalah peserta didik kelas V A dan V B yang berjumlah 53 peserta didik.

Prosedur penelitian pada penelitian ini sebelum melakukan penelitian di kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Selatan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan RPP yang akan

digunakan dan menentukan kealss yang akan dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan aptasi penelitian kepada peserta didik selama 6x dengan pembelajaran konvensional, lalu peneliti melakukan penelitian selama 6x pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dengan Media *Video*.

Sebelum memberikan soal *pretest* dan *posttest*, peneliti melakukan uji coba Uji validitas soal dan uji reliabilitas soal. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Tes tersebut diuji validitas soal, reliabilitas soal, daya pembeda soal, taraf kesukaran soal, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

Selanjutnya dilakukan uji *N-gain* untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik, uji normalitas menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2) dan uji homogenitas dilakukan Uji F, kemudian uji hipotesis dengan menggunakan rumus Uji Regresi

Linear Sederhana, untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model *Contextual Teaching And Learning* Dengan Media *Video* menggunakan rumus Uji-t.

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah ada pengaruh model *Contextual Teaching And Learning* Dengan Media *Video* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan uji coba soal tes diketahui bahwa hasil analisis uji validitas soal dinyatakan bahwa 3 butir soal memiliki validitas tinggi, 25 butir soal memiliki validitas sedang, dan 2 butir soal memiliki validitas rendah.

Hasil Perhitungan uji beda instrumen tes hasil belajar yang kemudian diklasifikasikan dengan kriteria daya pembeda soal diperoleh 4 soal dengan klasifikasi jelek, 16 soal dengan klasifikasi cukup, 10 soal dengan klasifikasi baik. Selanjutnya, hasil perhitungan tingkat kesukaran instrumen tes hasil belajar yang

diklasifikasikan dengan kriteria klasifikasi taraf kesukaran soal diperoleh 3 soal sukar, 25 soal sedang, dan 2 soal mudah

Untuk mengindikasikan kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dan kontrol setara atau tidak berbeda nyata, sebelum diberi *treatment* pada kelas eksperimen, peneliti memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Berdasarkan *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji *N-gain* ditandai ada indikasi peningkatan sebesar 0,42 yang masuk dalam kategori sedang

Uji normalitas dilakukan dengan rumus *Chi Kuadrat* (X^2). Hasil perhitungan *pretest* diperoleh bahwa X^2 hitung = 5,41 < X^2 tabel = 11,070, dan pada *posttest* diperoleh bahwa X^2 hitung = 3,32 < X^2 tabel = 11,070 maka dinyatakan distribusi data normal. Sedangkan uji homogenitas dihitung menggunakan uji F, dengan hasil *pretest* yaitu F hitung = 8,04 < F tabel = 4,03, hasil *posttest* yaitu F hitung = 57,53 < F tabel = 4,03 maka data dinyatakan homogen.

Hasil analisis regresi linier sederhana, dinyatakan bahwa r hitung $0,3142 > r$ tabel $0,381$. Serta r square sebesar $0,5614$ atau $56,14\%$. Berdasarkan hasil perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan media *video* berpengaruh sebesar $56,14\%$ terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu. Hasil Uji-t dinyatakan bahwa t hitung $4,710 > t$ tabel $2,008$. berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu sebesar $4,710$ sesudah diterapkannya model *Contextiual Teaching and Learning* dengan media *video*.

Untuk mencapai Keterlaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Media *Video* menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, Hasil aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Media *Video* selama enam pertemuan diperoleh peserta didik yang sangat aktif sebanyak $29,63\%$

peserta didik, aktif sebanyak $51,85\%$ peserta didik, dan cukup sebanyak $18,52\%$, sehingga rata-rata aktivitas peserta didik diperoleh nilai $82,04\%$ yang berarti aktif

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan media *video* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol karena pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dengan media *video* menekankan aktivitas befikir peserta didik secara penuh, pembelajaran *kontekstual* dapat menjadikan peserta didik belajar bukan dengan menghafal melainkan proses berpengalaman pada kehidupan nyata.

Terlihat pada rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar $69,21$ pada kelas eksperimen dan $68,43$ pada kelas kontrol, *pretest* diberikan sebelum diberi *treatment* pada kelas eksperimen, sesudah diberi *treatment* selama 6 pertemuan menggunakan model *Contextiual Teaching and*

Learning dengan media *video* terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu pada nilai rata-rata *posttest* dengan rata-rata nilai sebesar 82,22 pada kelas eksperimen dan 74,07 pada kelas kontrol. Standar ketuntasan klasikal pada penelitian ini yaitu 75% atau jika minimal 20 dari 27 telah memenuhi ketuntasan klasikal.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelas eksperimen dinyatakan sudah memenuhi standar ketuntasan klasikal karena sebanyak 88,88%, 24 dari 27 peserta didik sudah tuntas belajar, hal ini selaras dengan Mulyasa (2017: 131) yang berpendapat bahwa peserta didik dikatakan tuntas dan berhasil pada proses pembelajaran di kelas jika mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi, dan karakter atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 75% dari seluruh tujuan pembelajaran.

Adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik merupakan pengaruh dari faktor internal dan eksternal peserta didik, hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat

pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis maupun tes lisan maupun perbuatan dan aktivitas yang dilakukan peserta didik pada pembelajaran. hasil belajar adalah perubahan sikap seseorang setelah mengikuti proses belajar, adapun indikator hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni meliputi tiga aspek antara lain: aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor, namun peneliti membatasi hanya aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis.

Berdasarkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, faktor internal yang berperan adalah orang tua, disini seharusnya orang tua peserta didik ikut serta untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik dengan cara mensupport dan selalu mengawasi pada saat belajar di rumah

Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik, di sini pendidik harus lebih kreatif dalam proses pembelajaran, pendidik harus menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan dan tidak membuat anak menjadi bosan dan jenuh pada pembelajaran berlangsung, di sini pendidik dapat memberikan model pembelajaran yang variatif seperti model *Contextual Teaching and Learning* yang dipadukan dengan media *video*.

Adanya pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik didasari oleh teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Model pembelajaran yang berisi pedoman strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, di mana model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan prosedural yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar, model pembelajaran akan memberikan arahan selama kegiatan pembelajaran seperti pada penelitian ini yang menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dengan Media *Video*.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dengan media *video* mempunyai langkah,

yaitu pertama, peserta didik harus dikenalkan dengan hal baru yang akan mereka pelajari pada proses pembelajaran, selanjutnya peserta didik diminta untuk mengaitkan pengetahuan baru yang didapatnya dengan pengetahuan awal yang telah mereka miliki, selanjutnya peserta didik menemukan pengetahuan baru yang diperolehnya dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatkannya dengan interpretasi atau penafsiran yang didapatkannya, selanjutnya peserta didik mengimplementasikan materi keterampilan atau pengetahuan yang di dapatkannya dari proses pembelajaran ke dalam konteks kehidupan yang nyata

Penggunaan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Media *Video* pada pembelajaran terpadu dapat memberikan ruang lingkup kepada peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu peserta didik karena pembelajaran akan lebih bermakna dan nyata (*real*) karena dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, materi yang dipelajarinya akan

tertanam erat dalam memori pesertadidik, sehingga tidak mudah dilupakan. Pembelajaran lebih produktif dan memaksimalkan konsep belajar peserta didik karena pada saat proses pembelajaran peserta didik menemukan pengetahuannya sendiri melalui “mengalami” bukan “menghafal”.

Adanya media pembelajaran seperti media audio visual (*video*) diharapkan peserta didik akan lebih antusias dalam proses pembelajaran dan lebih mudah mengerti materi yang diberikan oleh pendidik, karena peserta didik belajar dengan materi yang sesuai pada kehidupan nyata dan bersifat konkret. Adanya implementasi antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan media *video* akan mempermudah pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan Arsyad (2015:12) menegaskan bahwa belajar dengan menggunakan indra ganda seperti pandang dan dengar memberikan keuntungan bagi peserta didik. Peserta didik belajar banyak dari pada materi pembelajaran yang diberikan hanya

dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan media *video* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu kelas V SD Negeri 1 Pringsewu Selatan Tahun Ajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, H. Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, HE. 2017. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

